

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini disajikan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan.

1. Kompetensi widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu dari empat standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap widyaiswara. Kompetensi pengelolaan pembelajaran sangat berkontribusi menunjang kinerja widyaiswara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, dan/atau melatih PNS di lembaga diklat pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, serangkaian kegiatan widyaiswara dalam mengelola pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran dengan kegiatan membuat GBPP dan SAP, serta menyusun bahan ajar. Tahap kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan seperti, kemampuan dalam menerapkan pembelajaran orang dewasa, kemampuan dalam melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, dan kemampuan dalam memotivasi semangat belajar peserta. Tahap evaluasi pembelajaran terdapat kegiatan proses mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh widyaiswara dalam menentukan

Angga Virgiana, 2013

Strategi Pengembangan Kompetensi Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Lembaga Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercapai atau tidaknya kompetensi peserta yang diharapkan. Penampilan widyaiswara dalam mengelola pembelajaran di Lembaga PPPPTK IPA menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini ditandai dengan kegiatan pelaksanaan diklat yang dilangsungkan rata-rata menunjukkan hasil yang memuaskan baik dari segi penilaian penampilan widyaiswara secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran maupun dari penilaian kemampuan dan hasil atau produk diklat yang dibuat oleh peserta. Akan tetapi bukan berarti tidak terdapat kendala yang dihadapi oleh widyaiswara, beberapa masalah yang muncul seperti dilihat dari segi perencanaan pembelajaran ketika pembuatan dan realisasi GBPP dan SAP belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan karena proses analisis kebutuhan peserta tidak menggambarkan sepenuhnya tentang kompetensi peserta yang dibutuhkan, sehingga berdampak kepada pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dan belum optimalnya pemenuhan kompetensi yang dibutuhkan peserta. Permasalahan lain adalah ketika widyaiswara dihadapkan dengan peserta yang rata-rata dari segi usia, pangkat, dan golongan setingkat atau jauh lebih tinggi dari dirinya menyebabkan penampilan widyaiswara dalam mengajar di kelas belum menunjukkan penampilan yang maksimal ditandai adanya rasa kurang percaya diri dalam menghadapi peserta. Selain itu, diklat teknis untuk pengelolaan pembelajaran belum secara khusus dilaksanakan untuk widyaiswara.

Angga Virgiana, 2013

Strategi Pengembangan Kompetensi Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Lembaga Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pembinaan dan pengembangan kompetensi widyaiswara memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja widyaiswara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kontribusi lembaga baik itu pihak internal maupun eksternal mempunyai kedudukan strategis untuk membina dan mengembangkan kompetensi widyaiswara melalui berbagai kegiatan positif seperti, *In House Training*, diklat *Training Of Trainer* untuk widyaiswara, seminar, memberikan kesempatan kepada widyaiswara untuk melanjutkan studi di pendidikan formal dan lain-lain. Faktanya, kegiatan tersebut belum berjalan secara optimal, hal ini dikarenakan keterbatasan pihak lembaga baik itu dari lembaga internal PPPPTK IPA maupun lembaga eksternal yang mempunyai wewenang untuk membina dan mengembangkan kompetensi widyaiswara. Kondisi ini berdampak kepada pemerataan kesempatan bagi widyaiswara dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi widyaiswara.
3. Kompetensi widyaiswara dalam pengelolaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor yang dapat menunjang maupun faktor yang dapat menghambat kinerja widyaiswara dalam mengajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor strategis tersebut dibagi ke dalam beberapa kategori seperti faktor penunjang internal terdapat lima hal yang mempengaruhi antara lain adalah : 1) motivasi diri, 2) pengalaman, 3) pengetahuan, 4) karakteristik pribadi, dan 5) latar belakang pendidikan. Dari segi faktor penunjang

eksternal terdapat enam hal yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut : 1) sarana dan prasarana pembelajaran, 2) pembinaan dan pengembangan kompetensi oleh lembaga, 3) kerjasama panitia pelaksana diklat, 4) partisipasi aktif peserta diklat, 5) kewajiban sebagai seorang pendidik (motivasi eksternal), dan 6) iklim kerja. Sedangkan untuk faktor penghambat internalnya yang mempengaruhi antara lain adalah : 1) rasa malas, dan 2) manajemen waktu. Dari segi faktor penghambat eksternal yang mempengaruhi yaitu : 1) beban kerja dan 2) kurangnya kesempatan mengembangkan diri. Melihat faktor-faktor yang muncul widyaiswara dapat mengoptimalkan faktor-faktor yang menunjang dan mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menghambat kinerjanya, hal ini penting dilakukan untuk sebagai langkah mendukung dalam memperbaiki penampilan widyaiswara kearah yang lebih positif khususnya dalam mengelola pembelajaran.

4. Berbagai permasalahan yang ada menekankan kepada widyaiswara untuk bersikap mandiri, hal ini terjadi karena pihak lembaga sebagai salah satu pemegang wewenang dalam membina dan mengembangkan kompetensi widyaiswara tidak sepenuhnya untuk dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan widyaiswara. Melihat kondisi tersebut widyaiswara berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada secara mandiri, berbagai upaya dilakukan seperti melakukan kegiatan diskusi formal dan informal sesama widyaiswara maupun dengan senior dan para ahli, serta melakukan proses pengamatan langsung rekan kerja yang sedang

melakukan aktivitas mengajar. Berbagai upaya tersebut menggambarkan bagaimana upaya widyaiswara dalam menghadapi permasalahan yang muncul, hal ini menandakan kemampuan widyaiswara dalam memecahkan masalah telah berupaya optimal ditengah-tengah keterbatasan yang ada.

B. SARAN

Setelah menarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, ada beberapa hal yang ingin peneliti rekomendasikan kepada beberapa pihak dengan harapan dapat dijadikan informasi, yaitu :

1. Kepada Widyaiswara Lembaga PPPPTK IPA, 1) kegiatan penyusunan GBPP dan SAP sebaiknya melibatkan peserta, artinya ketika merumuskan kegiatan pembelajaran dari mulai menentukan SK/KD, memilih pendekatan, metode, materi, media yang digunakan terdapat ide atau sumbangsing saran dari peserta. 2) meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran *andragogi*, sering melakukan diskusi dan pengamatan langsung ketika widyaiswara senior menerapkan metode *andragogi* dalam pembelajaran orang dewasa. 3) membentuk karakter pribadi yang ramah dan terbuka ketika mengajar, menyajikan bahan ajar yang bervariasi dengan bantuan media pembelajaran seperti tayangan

video, gambar, cerita dan lain-lain dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

2. Kepada pihak Lembaga PPPPTK IPA untuk senantiasa memperhatikan berbagai kebutuhan widyaiswara dan mengoptimalkan upaya dalam pemenuhannya. 1) membuat mekanisme yang jelas dalam memberikan kesempatan yang sama kepada widyaiswara untuk mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan. 2) mengoptimalkan kegiatan studi banding untuk widyaiswara ke lembaga lain atau melakukan kunjungan studi banding ke luar negeri. 3) menerapkan sistem *reward and punishment* seperti, a) pemberian beasiswa berprestasi, b) pemberian insentif tambahan, dan c) pemberian teguran atau sanksi bagi widyaiswara.
3. Kepada pihak Pemerintah dan Lembaga yang bersangkutan dalam membina dan mengembangkan widyaiswara untuk lebih meningkatkan lagi upaya pembinaan dan pengembangan melalui berbagai kegiatan positif dan memetakan berbagai kebutuhan widyaiswara berdasarkan hasil identifikasi mendalam sehingga tindak lanjut kegiatan pembinaan dan pengembangannya tepat sasaran. Peneliti telah mencoba memaparkan jenis diklat yang dibutuhkan oleh widyaiswara di Lembaga PPPPTK IPA seperti : 1) Diklat teknis tentang pengelolaan pembelajaran, 2) Diklat teknis tentang penerapan metode pembelajaran orang dewasa, 3) Diklat teknis tentang pengelolaan kelas dan metode-metode pembelajaran yang berorientasi kepada peserta, 4) Diklat tentang

Angga Virgiana, 2013

Strategi Pengembangan Kompetensi Widyaiswara Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Lembaga Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan kegiatan-kegiatan *ice breaking*, dan 5) Diklat tentang pembuatan karya tulis ilmiah.

4. Kepada peneliti selanjutnya dalam hal ini peneliti merasa belum sempurna pada apa yang diperoleh dari hasil penelitian. Masih ada beberapa hal yang belum sempat diteliti lebih dalam terutama dalam hal mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan kompetensi widyaiswara khususnya dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menggugah minat bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian yang sudah ada menjadi lebih sempurna dan bermanfaat untuk peningkatan kinerja widyaiswara.